

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kualitas bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, memberikan pendidikan terbaik kepada manusia dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Cikka, 2020). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar yang telah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sesuai dengan isi Undang-Undang tersebut, maka banyak sekolah-sekolah swasta yang berdiri untuk mendukung fungsi pendidikan nasional.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen memiliki peran fundamental sebagai fondasi pengelolaan seluruh kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen pada dasarnya merupakan serangkaian fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (POAC) yang bekerja secara sistematis untuk mengatur sumber daya organisasi (Terry, 2009). Dalam konteks pendidikan, manajemen pendidikan dipahami sebagai proses mengoordinasikan seluruh komponen sekolah mulai dari pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, hingga lingkungan belajar agar seluruh aktivitas pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Mulyasa, 2018). Efektivitas program sekolah sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaannya, termasuk bagaimana sekolah merancang kegiatan, membagi peran guru, mengatur jadwal, menciptakan iklim belajar, dan melakukan evaluasi berkelanjutan, oleh karena itu, keberhasilan sebuah program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh panjangnya waktu belajar, akan tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah dalam merencanakan dan mengendalikan seluruh rangkaian kegiatan secara terpadu (Triatna, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan dan inovasi. Salah satu inovasi yang telah diterapkan di berbagai sekolah yaitu program pembelajaran *full day school*. Konsep ini menawarkan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif dan terintegrasi, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, menegaskan bahwa “*full day school* adalah upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui tambahan jam belajar dengan kegiatan kokurikuler yang terencana”. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 2 Ayat 1 menyebutkan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam dalam 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Mendikbud menilai bahwa kebijakan lima hari sekolah akan memperluas materi pembelajaran misalnya dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Full day school merupakan proses pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan sehari penuh serta kegiatan banyak dilakukan di sekolah (Wahyuni, Djatmika, & As'sari, 2018). Hal tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi perkembangan siswa, tetapi juga terhadap kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan waktu yang tersedia di sekolah untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tidak semata-mata berfokus pada aspek akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, sehingga proses pengembangan potensi siswa dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu berkolaborasi dengan rekan sejawat guna meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran melalui dukungan aktif dalam lingkungan kerja di sekolah.

Pelaksanaan program *full day school* tidak serta merta langsung diterima dan diimplementasikan di berbagai sekolah. Berbagai kendala dan hambatan banyak ditemukan dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020) mengenai manajemen *full day school* di MAN 2 Model Medan menunjukkan bahwa pengelolaan program *full day school* yang baik dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru dituntut lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran karena durasi belajar yang lebih panjang dan kegiatan siswa yang lebih terstruktur di sekolah. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa sistem *full day school* dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga guru perlu memiliki kemampuan manajerial dan pedagogik yang baik dalam mengelola proses pembelajaran. Kerja guru diforsir 8 sampai 9 jam di sekolah, manajemen program yang kurang optimal seringkali menjadi faktor penghambat keberhasilan implementasi program *full day school* (Halik, 2017). Permasalahan tersebut yang menjadikan acuan bagi pengelola pendidikan khususnya pendidikan berbasis *full day school* untuk berupaya berbenah terutama dalam manajemen programnya karena hal tersebut dapat memengaruhi efektivitas keseluruhan program.

Implementasi program *full day school* tidak dapat berjalan secara efektif tanpa didukung oleh kinerja guru yang profesional dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kinerja guru dapat dimaknai sebagai capaian kerja yang tercermin dalam pelaksanaan tugas profesional, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik (Samudi, 2022). Menurut Susanto (2016), kinerja guru merupakan perilaku yang ditampilkan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pengajar di kelas sesuai dengan kriteria tertentu. Lebih lanjut, tugas guru juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat dalam pasal 20 yang menegaskan bahwa guru berkewajiban merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kinerja guru yang profesional tidak terbentuk secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari internal maupun dari eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kompetensi dan kemampuan individu guru, sedangkan faktor eksternal mencakup kepemimpinan, kemampuan manajerial, ketersediaan sarana dan prasarana, serta fasilitas pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting adalah kompetensi manajerial

kepala sekolah. Melalui kemampuan manajerial yang efektif, kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai motivator sekaligus penggerak disiplin, sehingga guru dapat menunjukkan kinerja yang produktif secara optimal.

Yayasan Islam Darul Mukminin Kabupaten Garut sebagai salah satu institusi pendidikan yang menerapkan sistem *full day school*, menjadi objek menarik untuk dikaji. Penerapan *full day school* di Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi meliputi jenjang Sekolah Menengah Pertama Islam Darul Mukminin dan Sekolah Menengah Kejuruan Darul Mukminin Kabupaten Garut. Pengimplementasian program *full day school* ini merupakan respons terhadap kebutuhan sekolah untuk membentuk siswa yang tidak hanya berilmu dan terampil, tetapi juga berkarakter Islami yang kuat, sekaligus menjadi bagian dari upaya mewujudkan visi yayasan dalam mencetak generasi berakhlak mulia. Program ini telah diterapkan secara struktural sesuai dengan kebijakan yayasan. Kegiatan pembelajaran memadukan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara intensif, dengan jadwal kegiatan mulai pukul 06.30 hingga 14.45 WIB, mencakup penyambutan siswa, pembelajaran akademik, istirahat, salat berjamaah, kultum, hingga kegiatan mentoring dan evaluasi harian. Sekolah juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui rutinitas seperti salat dhuha dan tilawah Al-Qur'an.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi Kabupaten Garut (23/10/2025) untuk melihat pelaksanaan manajemen program *full day school* dan kaitannya dengan kinerja guru. Program *full day school* secara struktural telah berjalan, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan masih adanya beberapa kendala dalam aspek pengelolaan program. Kendala tersebut antara lain berkaitan dengan pengaturan waktu kegiatan pembelajaran, pembagian beban mengajar guru, serta mekanisme koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dalam praktiknya, pembagian tugas mengajar belum sepenuhnya mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis guru yang harus menjalankan aktivitas pembelajaran dalam durasi waktu yang relatif panjang. Selain itu, kendala pengelolaan program juga tampak dari sisi administratif, di mana sebagian guru harus menyusun dan melengkapi dokumen perencanaan pembelajaran atau modul ajar serta perangkat administrasi lainnya di sela-sela jam

mengajar yang padat. Penumpukan tugas administratif ini berpotensi mengurangi waktu dan energi guru untuk fokus pada penyiapan strategi pembelajaran yang lebih bermakna. Selain tuntutan profesional dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru juga dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan daerah, salah satunya yaitu kebijakan masuk sekolah pukul 06.30 WIB yang dikaitkan dengan kebijakan pendidikan di Jawa Barat oleh Gubernur Jawa Barat periode 2025-2030 (Dedi Mulyadi). Kebijakan tersebut dinilai cukup berat bagi guru, karena menuntut mereka untuk memulai aktivitas lebih awal, baik dalam persiapan administrasi, perangkat pembelajaran, maupun kesiapan fisik dan mental. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat efektivitas dan produktivitas guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kondisi tersebut berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Berdasarkan observasi, sebagian guru tampak mengalami kelelahan pada jam-jam akhir pembelajaran, yang berpengaruh terhadap variasi metode mengajar dan tingkat efektivitas penyampaian materi. Pada sesi pembelajaran siang hari, interaksi belajar mengajar cenderung menurun dibandingkan dengan sesi pagi hari. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program ini pun tidak hanya bersumber dari panjangnya durasi belajar, melainkan juga dari beban administratif penyusunan perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan di tengah jadwal mengajar yang padat. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan kerja dalam sistem *full day school* memerlukan pengelolaan yang lebih cermat agar kinerja guru tetap terjaga secara optimal sepanjang hari. Menurut peneliti pada dasarnya keberhasilan implementasi program *full day school* di Yayasan Islam Darul Mukminin Kabupaten Garut tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu pembelajaran, tetapi sangat bergantung pada kualitas manajemen program dan pengelolaan kinerja guru. Tuntutan kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan dukungan manajerial yang memadai dapat memengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan motivasi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Maka dari itu, dari data dan situasi yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Manajemen Program *Full Day School* dengan Kinerja**

Guru” yang dilaksanakan di Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi Kabupaten Garut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen program *full day school* di Yayasan Islam Darul Mukminin Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana kinerja guru di Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hubungan manajemen program *full day school* dengan kinerja guru di Yayasan Islam Darul Mukminin Kabupaten Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program *full day school* di Yayasan Islam Darul Mukminin Kabupaten Garut
2. Untuk mengetahui kinerja guru di Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi Kabupaten Garut
3. Untuk menganalisis hubungan manajemen program *full day school* dengan kinerja guru di Yayasan Islam Darul Mukminin Kabupaten Garut

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi untuk menjadi salah satu masukan bagi pihak pengembangan ilmu pendidikan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan islam, serta dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan manajemen program *full day school* dengan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pandangan, wawasan juga pengetahuan kepada beberapa pihak yang secara praktis bersangkutan pada proses penelitian, yakni :

- a) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan inspirasi dan kreativitas dalam menggali serta menerapkan ilmu melalui penulisan ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga memotivasi penulis untuk terus belajar lebih banyak dan menambah pengetahuan baru mengenai hubungan manajemen program *full day school* dengan kinerja guru.
- b) Bagi instansi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu saran evaluasi, kontribusi positif, dan bisa bermanfaat juga sebagai masukan di bidang akademik untuk mengembangkan pengelolaan program di sekolah dan dapat meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan beberapa variabel yang ada dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir yang baik dapat menjelaskan secara rasional hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Saputra, 2022). Dalam penelitian jika terdapat variabel moderator dan *intervening* maka harus ada penjelasan mengapa variabel tersebut dilibatkan dalam penelitian. Hubungan variabel tersebut kemudian di rumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2017).

1. Manajemen program *Full Day School*

Manajemen merupakan rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang bertujuan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Terry, 2009). Dalam lingkungan pendidikan, manajemen berfungsi mengoordinasikan seluruh komponen sekolah baik pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, maupun iklim belajar agar aktivitas pembelajaran berlangsung teratur dan mampu menghasilkan kualitas belajar yang optimal (Mulyasa, 2018).

Full day school merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari. Adanya *Full day school* merupakan salah satu kebijakan yang di buat guna mengoptimalkan pembelajaran dan penguatan karakter siswa melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah. Hal tersebut menjadikan program *full day school* menuntut pengelolaan yang baik agar berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan sehingga manajemen dalam program *full day school* berperan penting dalam proses pembelajaran yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa (Alimni, Alfauzan Amin, 2023). Menurut Terry (2009) terdapat indikator yang diharapkan pelaksanaan *full day school* mampu menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi, siswa yang dimasa akan datang mampu berperan membawa bangsa menuju kearah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu :

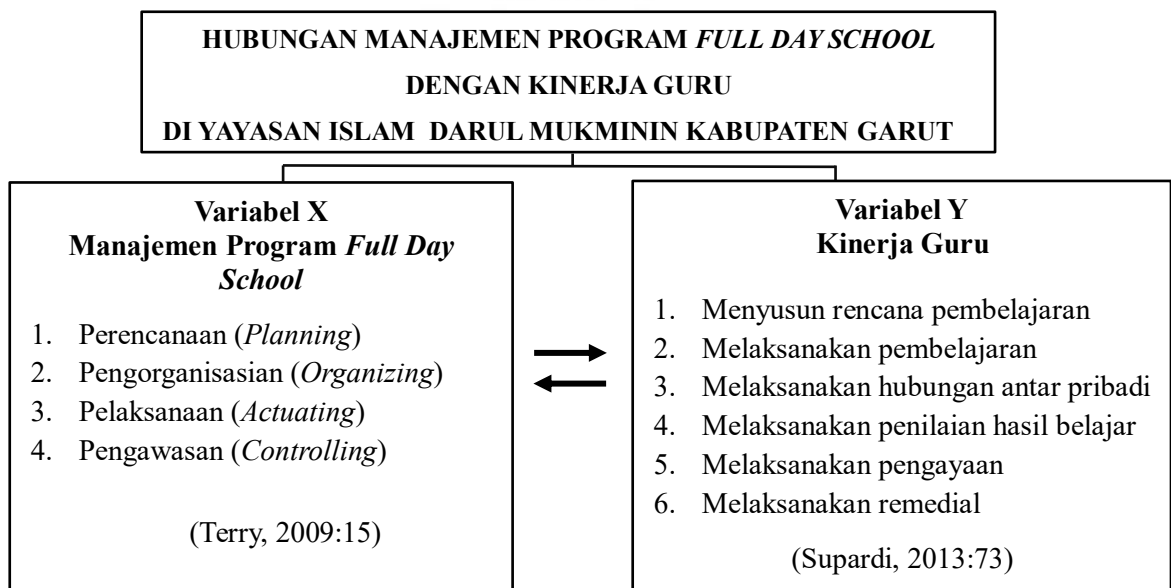
- a) Perencanaan (*Planning*) yaitu pemilihan dan penghubung fakta-fakta serta membuat asumsi terhadap masa yang akan datang dengan penggambaran dan formula yang diperlukan dalam pencapaian hasil.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan sebuah penentuan, pengelompokan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan, serta penentuan orang-orang yang ada dalam suatu kegiatan organisasi.
- c) Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan proses membangkitkan dan memotivasi seluruh anggota kelompok agar memiliki kemauan dan berusaha keras dengan tulus untuk mencapai tujuan, serta selaras dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh pemimpin.
- d) Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses untuk menentukan standar (apa yang harus diselesaikan), memantau pelaksanaan (apa yang sedang dikerjakan), mengevaluasi pelaksanaan, dan melakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana.

2. Kinerja Guru

Menurut Supardi (2013: 73), kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja tersebut dapat diukur melalui enam indikator utama, yaitu :

- a) Menyusun rencana pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik.
- b) Melaksanakan pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara efektif, interaktif, dan kondusif.
- c) Melaksanakan hubungan antarpribadi, yaitu kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang harmonis, empatik, dan profesional dengan peserta didik, rekan kerja, serta pihak sekolah.
- d) Melaksanakan penilaian hasil belajar, yaitu kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengolah evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan.
- e) Melaksanakan program pengayaan, yaitu kemampuan guru dalam memberikan layanan pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar.
- f) Melaksanakan program remedial, yaitu kemampuan guru dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran ulang bagi peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi.

Berdasarkan Uraian teori tersebut maka dapat digambarkan skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :



: Adanya Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, Adapun hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah :

H_a = Terdapat hubungan signifikan antara manajemen program *full day school* dengan Kinerja Guru di Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi Kabupaten Garut.

H₀ = Tidak terdapat hubungan signifikan antara manajemen program *full day school* dengan kinerja guru di Yayasan Islam Darul Mukminin Darul Mukminin Kabupaten Garut.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian mengenai hubungan manajemen *program full day school* dengan kinerja guru di Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi Kabupaten Garut ini telah meninjau beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Artikel jurnal oleh Utari, Tobari dan Puspita (2020), berjudul “Pengaruh *Full Day School* dan Sertifikasi Guru terhadap kinerja guru” Penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisis regresi berganda terhadap 86 guru SMP di Kecamatan Sukarami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Full Day School* dan sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel *Full Day School* dan kinerja guru serta pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel sertifikasi, lokasi penelitian, dan fokus kajian yang meneliti pengaruh, sementara penelitian ini meneliti hubungan manajemen program *Full Day School* dengan kinerja guru.
2. Artikel jurnal oleh Ajabar, Harahap dan Linggariama (2023), berjudul “Kinerja Guru SMA di Kota Prabumulih pada Program *Full Day School* ” Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data terhadap 150 guru PNS SMA di Kota Prabumulih yang melaksanakan program *Full Day School*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu

menjelaskan secara simultan hubungan terhadap variabel terikat dengan nilai R sebesar 0,653 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,426. Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, maka ketiga hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian tentang program *Full Day School* dan kinerja guru, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian juga fokus penelitian yang belum menitikberatkan pada aspek manajemen program *Full Day School* sebagaimana yang dikaji dalam penelitian penulis.

3. Artikel Jurnal oleh Nana Sutisna (2018), berjudul “Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa” Penelitian ini dilaksanakan di SD-SMP IT Siliwangi Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 50 guru dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *Full Day School* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, serta kinerja guru berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai Islam siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian manajemen program *Full Day School* dan kinerja guru, sedangkan perbedaannya terletak pada adanya variabel tambahan berupa nilai-nilai Islam siswa serta fokus penelitian yang menekankan aspek pembelajaran terpadu, sementara penelitian penulis lebih memfokuskan pada hubungan manajemen program *Full Day School* dengan kinerja guru.
4. Artikel Jurnal oleh Kartika, Ibrahim dan Tahir (2020), berjudul “Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pada *Program Full Day School* Di SMAN 22 Makassar”. Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan yang dilakukan di SMAN 22 Makassar. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam program *Full Day School* berada pada kategori baik, yang tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala seperti kelelahan

dan menurunnya konsentrasi peserta didik pada siang hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian tentang *Full Day School* dan kinerja guru, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif serta tidak secara khusus membahas hubungan manajemen program *Full Day School* dengan kinerja guru sebagaimana dalam penelitian penulis.

5. Tesis penelitian oleh Agus Riyanto (2023), berjudul “Manajemen *Full Day School* dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *Full Day School* dalam meningkatkan mutu sekolah melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *Full Day School* yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana mampu meningkatkan mutu sekolah, baik dari aspek akademik, kedisiplinan, maupun pembinaan karakter siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian tentang manajemen program *Full Day School*, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menekankan peningkatan mutu sekolah, pendekatan kualitatif, serta tidak secara khusus mengkaji hubungan dengan kinerja guru sebagaimana dalam penelitian penulis.
6. Artikel Jurnal oleh Dian Arsita dan Ahmad Hariyadi (2025), berjudul “Manajemen *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *Full Day School* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur sehingga efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian manajemen *Full Day School*, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa, bukan pada kinerja guru.

7. Artikel Jurnal oleh Achmad Zulfikar Siregar (2021), berjudul “Manajemen *Full Day School* di SMA As Safi’iyah Medan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang membahas manajemen *Full Day School* di SMA As Syafi’iyah Medan dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen *Full Day School* yang terstruktur melalui perencanaan RPP, pelaksanaan kegiatan pembiasaan, serta evaluasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada kajian manajemen *Full Day School*, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang lebih menekankan pembentukan karakter dan proses pembelajaran, bukan secara langsung pada kinerja guru.
8. Tesis penelitian oleh Achmad Sjaifulloh (2022), berjudul “Manajemen *Full Day School* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Di MI Ma'arif Al Falah Joyokusumo Banjarnegara”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *Full Day School* dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada kajian manajemen *Full Day School*, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, metode penelitian dan fokus penelitian yang menitikberatkan pada pendidikan karakter, bukan pada kinerja guru.
9. Artikel Jurnal oleh Achmad Jailani Siddiq dkk (2021), berjudul “Manajemen *Full Day School* Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa”. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen program *full day school*, melalui perencanaan kegiatan yang terstruktur dan pengawasan intensif, berhasil meningkatkan karakter mandiri siswa seperti disiplin dan tanggung jawab. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan manajemen program *full day school* sebagai strategi peningkat kualitas pendidikan di lingkungan sekolah, namun

perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan dampak pada pengembangan karakter mandiri siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, metode penelitian dan fokus penelitian yang menitikberatkan pada pendidikan karakter, bukan pada kinerja guru.

10. Skripsi penelitian oleh Darmawan (2025), berjudul “Pengaruh manajemen program *Full Day School* terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMP Al Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program *full day school* dinilai tinggi (rata-rata 4,17) dan penguatan karakter sangat tinggi (rata-rata 4,34), analisis regresi menunjukkan signifikansi 0,998 ($>0,05$) dan t -hitung 0,003 ($<2,040$) sehingga manajemen program *full day school* tidak berpengaruh signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter siswa dengan faktor lain seperti lingkungan sosial dan keterlibatan keluarga yang lebih dominan. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan manajemen program *full day school* sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah, namun perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan dampak pada pengembangan karakter siswa, lokasi penelitian, metode penelitian dan fokus penelitian yang menitikberatkan pada pendidikan karakter, bukan pada kinerja guru.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pelaksanaan *Full Day School*, baik dari aspek program maupun manajemennya, dengan peningkatan kinerja guru, mutu pembelajaran, dan pembentukan karakter siswa, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menegaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *Full Day School* yang terstruktur mampu mendukung profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran, meskipun beberapa studi juga menemukan adanya keterbatasan, seperti kelelahan guru dan dominannya faktor eksternal dalam pembentukan karakter siswa. Persamaan utama penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian *Full Day School* dan kualitas kinerja atau mutu pendidikan, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel tambahan, pendekatan metodologis, lokasi penelitian, serta

fokus kajian yang sebagian besar masih menitikberatkan pada karakter siswa dan mutu sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan memfokuskan secara khusus pada Hubungan Manajemen Program *Full Day School* dengan Kinerja Guru di Yayasan Darul Mukminin Banyuresmi Kabupaten Garut.

